

SELEKSI DAN RECORDING PADA TERNAK SAPI BALI DI DESA URAUR KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Riri Sarfan^{*1}, Becomient Juliet Pabilaya², Rajab³

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*e-mail: ririsarfan@gmail.com

Abstract

Bali cattle farming in PARPEM GPM and in URAUR Village is a potential venture to meet community needs and provide substantial income for breeders. To increase the income of breeders through the production of cattle, maintenance management must be improved. One of the methods used is recording and selecting to regulate the maintenance system. The purpose of community service activities is to increase the knowledge and skills of cattle breeders through recording and selecting, determining the selling price of cattle by estimating body weight, increasing income and motivation of cattle breeders to run livestock venture, and preventing inbreeding. The target of implementing Community Service Activities is the group of Bali cattle breeders in PARPEM GPM and in Uraur Villade. The method used is observation and socialization. The result showed that the emergence of a positive impact on increasing knowledge and skills for cattle breeders.

Key Word: *Recording, Selection and Cattle*

Abstrak

Usaha Peternakan Sapi Bali di PARPEM GPM dan di Desa Uraur merupakan usaha yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan pendapatan yang cukup besar bagi keluarga peternak. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi peternak melalui produksi ternak sapi, maka manajemen pemeliharaan harus diperbaiki. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan penggunaan pencatatan dan seleksi untuk mengatur sistem pemeliharaan. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak sapi melalui pencatatan dan seleksi, penentuan harga jual ternak sapi melalui estimasi bobot badan, peningkatan pendapatan, peningkatan motivasi peternak sapi untuk menjalankan usaha peternakan, dan menghindari terjadinya inbreeding. Sasaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kelompok peternak sapi bali yang ada di PARPEM GPM dan di Desa Uraur. Metode yang digunakan adalah observasi dan sosialisasi kepada para peternak sapi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah munculnya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peternak sapi.

Kata kunci: *Recording, Seleksi, dan Sapi Bali*

1. PENDAHULUAN

Desa Uraur secara administratif masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Secara Geografis desa Uraur terletak pada daerah dataran rendah. Wilayah desa Uraur pada daerah dataran rendah memberi keuntungan bagi pemeliharaan sapi bali. Masyarakat desa Uraur telah lama memelihara sapi bali, Jenis sapi ini diminati oleh peternak karena mampu beradaptasi dengan baik.

Sapi Bali merupakan sapi lokal yang sangat berpotensi dikembangkan di Indonesia, sapi bali telah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan di wilayah Indonesia (Bamualim dan Wirdahayati, 2003). Tingkat kepemilikan sapi milik mitra di desa Uraur 1-5 ekor dan masih dipelihara secara tradisional, namun melihat potensi yang dimiliki sapi bali yang dapat dikembangkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik, salah satu diantaranya pencatatan (recording) yang dapat dilakukan oleh peternak sebagai alat mengatur pemeliharaan ternak sapi bali selama masa pemeliharaan sampai reproduksi dan berproduksi.

Pencatatan (recording) merupakan suatu usaha yang dikerjakan oleh peternak untuk mencatat gagal atau berhasilnya suatu usaha peternakannya. Di bidang usaha peternakan program ini diterapkan hampir pada semua sektor usaha peternakan mulai dari ternak unggas (layer, broiler, penetasan), ternak potong (sapi perah, sapi potong, kambing dan domba), dan aneka ternak seperti kelinci dan lainnya.

Pencatatan (recording) bermanfaat bagi peternak sapi bali untuk mengetahui populasi akhir, mengatur/Menyusun rencana jangka panjang usaha peternakan, maka perlu dilakukan pencatatan/recording agar perkembangan ternak dapat diikuti dengan pasti dan terukur (Wulang dan Talib, 2012), bahan pertimbangan untuk penilaian tatalaksana yang sedang dijalankan, bermanfaat bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan dalam bidang peternakan, bagi perguruan tinggi sebagai data penelitian, dan mempermudah peternak dalam evaluasi dan memprediksi keberhasilan usahanya. Dengan mempelajari dan menggunakan recording, maka seleksi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, penjualan produk peternakan dapat tercapai tidak jauh dari yang diharapkan dan ramalan terhadap keadaan dimasa mendatang akan tergambar. Dengan instensitas seleksi yang tinggi maka akan meningkatkan produksi dari ternak sapi (Marwadewi dkk, 2017). Berikut adalah beberapa kartu recording yang digunakan pada (Gambar 1).

1. Kartu Induk

NAMA TENAK/INDUK :

BANGSA :

NAMA INDUK :

NAMA PEJANTAN :

TANGGAL LAHIR :

NO. TELINGA :

Perkawinan Kc.	Tgl. Kawin	Rejantan	Tgl. Lahir	Bobot Badan (Kg)			Ket
1	2	3	4	Lahir	Sapih	1 Tln	8

(a)

6. Kartu Pejantan

NAMA TENAK/INDUK :

BANGSA :

NAMA INDUK :

NAMA PEJANTAN :

BOBOT HIDUP :

TANGGAL LAHIR :

NO. TELINGA :

BULAN	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
BOBOT												
RATA												
PERKAWINAN												
NOMOR BETINA	TGL KAWIN KE.....			TANGGAL BERANAK	JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN		JUMLAH ANAK KESELURUHAN					
	I	II	III		JTN	BTN						
1	2	3	4	5	6	7	8					

(b)

2. Kartu Kegiatan Inseminasi Buatan

NAMA PETERNAK :

No	Tgl. IB	No. Reg	IB kg.			Kode Semen JTN	IB Sebelum	ABORTUS	
			I	II	III			Nama	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

JUMLAH INDUK YANG DIMILIKI:

7. Catatan Jenis Pakan Perhari

NAMA PETERNAK :

JUMLAH TERNAK :EKOR

NAMA TERNAK	JENIS PAKAN YANG DIBERIKAN PER HARI (Kg)				
	Konsentrat	Rumput lapangan	Rumput unggul	Leguminosa	Lain-lain
1	2	3	4	5	6

Gambar 1. (a) Kartu Induk, (b) Kartu Pejantan, (c) Kartu Inseminasi Buatan, (d) Kartu Jenis Pakan Perhari

Kegiatan PKM diharapkan dapat memotivasi kelompok peternakan sapi bali dengan memanfaatkan pencatatan (recording) dalam memelihara ternak sapi yang mereka punya. Pencatatan (recording) dimanfaatkan sebagai alat dan sarana untuk mengetahui perkembangan ternak sapi yang dimiliki dan diharapkan dan menghasilkan keuntungan dan mengetahui harga jual bagi peternak.

2. METODE

2.1. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan kelompok peternak sapi di Desa Uraur Kecamatan Kairatu kabupaten Seram Bagian Barat dan Mahasiswa PKL Jurusan Peternakan Universitas Pattimura yang sementara melaksanakan PKL di di PARPEM GPM.

2.2. Mekanisme Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung mulai dengan pendekatan ke lokasi kegiatan untuk mengetahui kebutuhan yang ada di lokasi peternakan, dan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari dimana hari pertama dimulai dengan penyuluhan dan hari kedua demplot kepada peternak terkait pengisian kartu recording sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan jiwa berusaha bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan yang dijalani baik secara individu maupun kelompok, demi meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan masyarakat di Desa Uraur secara umum dengan menggunakan pencatatan (recording), dan dalam program seleksi bibit ternak sapi. Untuk itu dosen berperan sebagai penyuluh memperkenalkan beberapa jenis buku recording yang dapat digunakan untuk pemeliharaan ternak dalam hal ini ternak sapi bali, antara lain kartu induk, kartu kegiatan inseminasi buatan, kartu hasil inseminasi buatan, kartu pedet, kartu pertambahan bobot badan perbulan, kartu pejantan, dan kartu jenis pakan perhari. Jenis-jenis kartu recording ini merupakan alat yang dapat digunakan oleh peternak untuk mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh ternak sapi. Setiap jenis kartu recording ini langsung disediakan untuk peternak dan langsung dimanfaatkan saat itu juga yaitu saat sedang dilakukan penyuntikan vitamin kepada ternak sapi. Pengetahuan dan praktek penggunaan recording dilakukan saat pengabdian kepada masyarakat dan mendapat perhatian yang sangat serius dari peternak, khususnya saat pengisian data dan pada saat melakukan perhitungan estimasi bobot badan ternak sapi.

Diakhir kegiatan peternak diarahkan untuk langsung mengisi kartu recording yang dilakukan pada saat sedang dilakukan penyuntikan vitamin kepada ternak sapi. Hal ini dilakukan agar peternak memahami pengisian dan pemahaman setiap komponen yang ada dalam kartu

recording. Selain itu juga peternak langsung diajarkan dalam perhitungan estimasi bobot badan ternak sapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dan sosialisasi awal kepada warga Desa Uraur yang juga merupakan pengurus PARPEM GPM, pengurus desa dan peternak sapi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu permasalahan yang dialami oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan, selain itu juga observasi dilakukan untuk pengambilan data profil peternak yang ada di Desa Uraur (Gambar 2).



(a)

(b)

Gambar 2. (a) observasi lokasi umbaran ternak sapi, (b) sosialisasi kepada pengurus PARPEM GPM Uraur

Profil peternak sapi di Desa Uraur sebagai berikut:

Peternak yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini Sebagian besar berasal dari kelompok peternak sapi di PARPEM GPM dan peternak sapi di Desa Uraur yang keseluruhannya berjumlah 29 orang. Sebagian besar peternak berada pada usia produktif (89,15%) dan sisanya berada pada usia non produktif (10,85%). Pendidikan peternak dapat dikatakan baik karena, 10% peternak lulusan perguruan tinggi, 60% peternak lulusan SMA, 15% peternak lulusan SMP, 15% peternak lulusan SD. Tingkatan Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memperoleh informasi yang diberikan, menurut (L Hakim dkk, 2010) Ciri khas sistem peternakan sapi potong di Indonesia adalah small holder farming system, dimana rata-rata peternak mempunyai tingkat pendidikan yang tergolong rendah sehingga kurang responsif terhadap faktor-faktor penting dalam manajemen breeding. Ternak sapi yang dimiliki bervariasi antara satu peternak dengan peternak yang lainnya. Hasil pengambilan data menunjukkan rata-rata kepemilikan ternak sapi ± 20 ekor. Pemeliharaan ternak sapi masih bersifat ekstensif dimana ternak sapi diikat atau dilepas pada lahan PARPEM GPM atau di bawah pohon dan dikebun kelapa untuk memanfaatkan hijauan yang tidak tersedia secara baik, peternak juga biasa memanfaatkan rumput seadanya tanpa memperhitungkan kebutuhan setiap hari dari ternak yang dipelihara.

Sistem pemasaran ternak sapi, biasanya pedagang yang langsung menghampiri para peternak tanpa menaksir berat badan ternak sapi. (L Hakim dkk, 2010) Seleksi terhadap bobot badan ternak pada umur saat dipasarkan merupakan cara yang paling mudah diterapkan di lapang. McDowell (1983) merekomendasikan seleksi terhadap bobot badan umur satu tahun yang dikombinasikan dengan kemampuan pertumbuhan ternak dan produksi susu induknya. Dalam

kondisi seperti ini peternak sering terkecoh karena tidak dapat mengestimasi berat badan sapi dengan harga ternak sapi sehingga peternak mengalami kerugian.

3.2. Tahap Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk beternak. Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi. Pada tahapan penyuluhan ini materi yang diberikan terkait dengan: 1). Recording (Pencatatan), 2). Seleksi Ternak, untuk mengetahui sejauh mana mutu bibit yang dihasilkan, serta menunjang terlaksananya program seleksi yang baik (Lestiyani, 2008); dan 3). Estimasi Bobot Badan Ternak Sapi. Penjelasan kepada peternak terkait bagaimana menggunakan kartu recording untuk mengatur manajemen usaha ternak sapi, Jika pencatatan (perkawinan, kelahiran, kematian) dilakukan dengan baik dan benar maka recording tersebut dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi serta dicari jalan keluar yang paling tepat agar solusi yang diambil akan secara langsung berdampak dalam peningkatan produktivitas ternak maupun peningkatan populasi melalui perbaikan manajemen atau lingkungan (Aris, 2018), kemudian menggunakan kartu recording untuk program seleksi juga untuk sistem penyediaan sumber bibit yang dilaksanakan dengan cara mempertahankan ternak terbaik melalui program seleksi (Gunawan dkk, 2011), dan estimasi bobot badan ternak sapi agar peternak lebih mudah menentukan harga jual dan Kartu recording ternak menjadi sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk memberi pengingat waktu kepada peternak atau pekerja kapan waktu pengontrolan kembali (Theresia dan Kristoforus, 2018). (Gambar 3).



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Antusias Peternak Mengikuti Penyuluhan, (b) Tahap Penyuluhan

3.3. Tahap Demplot (Pengisian Kartu Recording dan Seleksi)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selain penyuluhan, juga dilakukan demplot kepada peternak. Dimana peternak langsung mengisi kartu recording yang diberikan pada saat sedang dilakukan penyuntikan vitamin kepada ternak sapi, hal ini dilakukan agar peternak lebih memahami cara pengisian dan pemahaman setiap komponen yang ada didalam kartu recording. Proses ini memang memerlukan biaya namun saat PKM dilakukan peternak di gratiskan saat ternak sapi milik mereka diberikan injeksi vitamin, namun apabila program ini telah berjalan baik, dengan sekali mengumpulkan data maka proses pengolahan data selanjutnya akan sangat efisien (Fannin, 2005). Selain itu juga peternak langsung diajarkan dalam perhitungan estimasi bobot badan ternak sapi, Perbedaan peringkat bobot badan ternak sapi pada setiap periode berat badan dalam individu disebabkan oleh pengaruh lingkungan (W. P. B. Putra dkk, 2015). Proses ini membantu peternak

dalam menentukan harga jual ternak sapi sehingga dalam pengisian kartu recording peternak sangat antusias dan merasa beruntung karena tidak lagi terkecoh dengan pedagang. Berikut proses pengisian kartu recording disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) Penyuntikan Vitamin, (b) Pengisian Kartu Recording

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan bersama peternak sapi di Desa Uraur, yang diawali dengan sosialisasi, penyuluhan sampai pada tahapan akhir yaitu demplot pengisian kartu recording, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a Peternak sapi memahami pentingnya pencatatan produksi dan produktivitas ternak sapi baik induk, jantan dan pedet.
- b Peternak sapi sangat beruntung dengan penyuluhan terkait teknik estimasi bobot badan ternak sapi, sehingga mereka tidak terkecoh dengan pedagang.
- c Peternak sapi memahami pentingnya perguruan tinggi sebagai penghubung untuk transfer informasi dengan pemerintah dan stakeholder.
- d Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini membawa dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi peternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Umbu Hina Pari. 2018. Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. Vol 13. No. 1 Januari-Maret 2018. Hal: 20-28.
- Bamualin, A. and R. B. Wirdahayati. 2003. Nutrition and Management Strategies to Improve Bali Cattle in Eastern Indonesia. In K. Entwistle and D.R. Lindsay (eds.). *Strategies to Improve Bali Cattle in Eastern Indonesia*. ACIAR Proc. No. 110: 17-22.
- Fannin, B. 2005 Record Keeping Goes High Tech at Beef Short Course. [http:// animalid. aphis.usda. gov/nais/index. Shtml](http://animalid.aphis.usda.gov/nais/index.Shtml)
- Gunawan, E. Romjali, C. Thalib. 2011. Kebijakan Pengembangan Pembibitan Kerbau Mendukung Swasembada Daging Sapi/Kerbau. Di dalam: *Percepatan Perbibitan dan Pengembangan Kerbau melalui Kearifan Lokal dan Inovasi Teknologi untuk Mensukseskan Swasembada Daging Kerbau dan Sapi serta Peningkatan Kesejahteraan Peternak*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Kerbau; Lebak, 2-4 Nov 2010. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. hlm 241-245.

- Lestiyani, N. 2008. Sistem Recording di Instalasi Pembibitan Sapi Potong Pengasih Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Praktek Kerja Lapangan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- L Hakim, G. Ciptadi, dan V. M. A. Nurgiartiningsih. 2010. Model Rekording Data Performans Sapi Potong Lokal di Indonesia. *J. Ternak Tropika*. Vol. 11, No. 2: -61-73.
- Marwadewi, D. A., I G. L. Oka, dan I N. Ardika. 2017. Efektivitas Seleksi Dimensi Tubuh Sapi Bali Induk. *Majalah Ilmiah Peternakan*. ISSN: 0853-8999. Volume 20 Nomor 1. Februari 2017. Hal: 16-19
- McDowell, R.E. 1983. Strategy for improving Beef and Dairy Cattle in the Tropics. Cornell International Agricultural Mimeograph 100. Cornell University. New York.
- Theresia Ika Purwantiningsih dan Kristoforus Wilson Kia. 2018. Identifikasi dan Recording Sapi Perah di Peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peternakan*. ISSN: 2502-5392. Vol. 3 No.1 Tahun 2018. Hal: 42-56.
- Wulang, Y. D dan C. Talib. 2012. Evaluasi Pengembangan Pembibitan Kerbau di Kabupaten Sumba Timur. Lokakarya Nasional Perbibitan Kerbau 2012 di Samarinda.
- W. P. B. Putra, Sumadi, T. Hartaik, dan H. Saumar. 2015. Seleksi pada Sapi Aceh Berdasarkan Metode Indeks Seleksi (IS) dan Nilai Pemuliaan (NP). *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. ISSN 2303-1093. Vol. 4, No. 1, Juni 2015, pp. 1-10.